

JURNAL PENELITIAN KEPERAWATAN

Volume 6, No. 2, Agustus 2020

Hubungan Motivasi Perawat dengan Kelengkapan Dokumentasi Pengkajian Keperawatan di Instalasi Rawat Inap RS Baptis Batu

Motivasi Sosial Konsumsi Alkohol Pada Remaja

Pengaruh *Kinetic Play Sand* Terhadap Kemampuan Adaptasi Lingkungan Sekolah pada Anak *Preschool*

Literature Review: Pengaruh Terapi Tertawa Terhadap Tekanan Darah Lansia dengan Hipertensi

Gambaran *Self Efficacy (Social Cognitif Theory)* pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2

Dukungan Keluarga pada Anak Thalasemia: *Literatur Riview*

Literatur Review: Efektifitas Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Tentang Deteksi Dini Kanker Payudara pada Remaja Putri

Faktor Kepuasan Kerja Perawat di Rumah Sakit

Gambaran Pengetahuan Perawatan Kaki pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2

Pengaruh Terapi Musik Klasik Terhadap Kecemasan pada Pasien Gagal Ginjal Kronis yang Menjalani Hemodialisa : *Literature Review*

Diterbitkan oleh
STIKES RS. BAPTIS KEDIRI

Jurnal Penelitian Keperawatan	Vol.6	No.2	Hal 70-152	Kediri Agustus 2020	2407-7232
-------------------------------	-------	------	------------	---------------------	-----------

JURNAL PENELITIAN KEPERAWATAN

Volume 6, No. 2, Agustus 2020

Penanggung Jawab

Selvia David Richard, S.Kep., Ns., M.Kep

Ketua Penyunting

Srinalesti Mahanani, S.Kep., Ns., M.Kep

Sekretaris

Desi Natalia Trijayanti Idris, S.Kep., Ns., M.Kep

Bedahara

Dewi Ika Sari H.P., SST., M.Kes

Penyunting Ahli:

Dr. Titih Huriah, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp.Kom

Penyunting Pelaksana

Kili Astarani, S.Kep., Ns., M.Kep
Aries Wahyuningsih, S.Kep., Ns., M.Kes
Erlin Kurnia, S.Kep., Ns., M.Kes
Dian Prawesti, S.Kep., Ns., M.Kep
Maria Anita Yusiana, S.Kep., Ns., M.Kes

Sirkulasi

Heru Suwardianto, S.Kep., Ns M.Kep

Diterbitkan Oleh:

STIKES RS. Baptis Kediri
Jl. Mayjend Panjaitan No. 3B Kediri
Email: uptppm.stikesrsbk@gmail.com
Link: <http://jurnal.stikesbaptis.ac.id/index.php/keperawatan>

JURNAL PENELITIAN KEPERAWATAN

Volume 6, No. 2, Agustus 2020

DAFTAR ISI

Hubungan Motivasi Perawat dengan Kelengkapan Dokumentasi Pengkajian Keperawatan di Instalasi Rawat Inap RS Baptis Batu Evy Artanti Feriana Ira Handian Achmad Dafir Firdaus	70-80
Motivasi Sosial Konsumsi Alkohol Pada Remaja Yudisa Diaz Lutfi Sandi Lina Nurul Hidayati Esti Andarini	81-85
Pengaruh <i>Kinetic Play Sand</i> Terhadap Kemampuan Adaptasi Lingkungan Sekolah pada Anak <i>Preschool</i> Riza Umami Widiasih Sunaringtyas Linda Ishariani	86-96
Literature Review: Pengaruh Terapi Tertawa Terhadap Tekanan Darah Lansia dengan Hipertensi Kezia AkdeTriyoga Rimawati	97-107
Gambaran <i>Self Efficacy (Social Cognitif Theory)</i> pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Chrismonando Setya Pamungkas Desi Natalia Trijayanti Idris Sandy Kurmiajati	108-115
Dukungan Keluarga Pada Anak Thalasemia: Literatur Riview Febri Tri Hamunangan Kili Astarani Dewi Ika Sari Hari Poernomo	116-121
Literatur Review: Efektifitas Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Tentang Deteksi Dini Kanker Payudara pada Remaja Putri Meilinda Krisna Puspasari Dian Taviyanda Selvia David Richard	122-131
Faktor Kepuasan Kerja Perawat di Rumah Sakit Lolita Fabiola Rohani Tri Sulistyarini Maria Anita Yusiana	132-136
Gambaran Pengetahuan Perawatan Kaki pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Inas Istiqlal Sary Nabilah Srinalesti Mahanani Aries Wahyuningsih	137-145
Pengaruh Terapi Musik Klasik Terhadap Kecemasan pada Pasien Gagal Ginjal Kronis yang Menjalani Hemodialisa : <i>Literature Review</i> Erlyana Rahayu Fibriani Erlin Kurnia Heru Suwardianto	146-152

GAMBARAN PENGETAHUAN PERAWATAN KAKI PADA PASIEN DIABETES MELITUS TIPE 2

LITERATURE REVIEW: DESCRIPTION OF FOOT CARE KNOWLEDGE TO PATIENTS WITH DIABETES MELLITUS TYPE 2

***Inas Istiqlal Sary Nabilah, **Srinalesti Mahanani, **Aries Wahyuningsih**

*Mahasiswa STIKES RS Baptis Kediri Prodi Keperawatan Program Sarjana

**Dosen STIKES RS Baptis Kediri

Jl. Mayjend Panjaitan No. 3B Kediri

Email: inasistiqlal05@gmail.com

ABSTRAK

Mencegah komplikasi akibat diabetes melitus khususnya pada kaki terdapat beberapa upaya pencegahan yang dapat dilakukan salah satunya *hygiene personal* termasuk kaki. Melakukan perawatan kaki pada penderita diabetes melitus sangat penting sekali, guna mencegah terjadinya luka pada kaki (Tarwoto, 2016). Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan gambaran pengetahuan perawatan kaki pada pasien diabetes melitus tipe 2 berdasarkan hasil *review literature*. Penelitian ini menggunakan *study literature review*. Literature yang didapatkan dari SINTA, PUBMED, Garuda dan google scholar databased. 10 literature review menggunakan beberapa desain yaitu *deskriptif eksploratif, cross sectional, deskriptif cross sectional study, pretest-posttest design, deskriptif analitik, deskriptif* dari tahun 2013-2020 kemudian dilakukan analisa PICO.. Hasil studi literature review didapatkan bahwa pengetahuan perawatan kaki pada pasien diabetes melitus bervariasi pada setiap penelitian yang telah di review. Hasil menunjukkan bahwa mayoritas pengetahuan perawatan kaki pada pasien diabetes melitus masuk dalam kategori baik. Pengetahuan pasien diabetes melitus terhadap perawatan kaki dari berbagai penelitian yang telah dipublikasi secara nasional maupun internasional memiliki hasil yang bervariasi, namun pengetahuan yang baik lebih mendominasi. Semakin baik pengetahuan pasien tentang perawatan kaki maka semakin kecil resiko pasien terkena komplikasi pada kaki.

Kata kunci: Pengetahuan, Perawatan kaki, Diabetes melitus

ABSTRACT

Prevent complications due to diabetes mellitus, especially on the foot there are several prevention efforts that can be done, one of them is personal hygiene, including foot care. Foot caring to people with diabetes mellitus is very important, in order to prevent wound to the foot. The research objective is to describe foot care knowledge to patients with diabetes mellitus type 2 based on literature review results. The research method used literature review. The literature obtained from SINTA, PUBMED, Garuda and Google Scholar database. 10 literature reviews using several design, namely descriptive explorative, cross sectional, descriptive cross sectional study, pretest-posttest design, descriptive analitik, descriptive, from 2013-2020 then carried out PICO analysis.

The results of literature review showed that foot care knowledge to patients with diabetes mellitus varies in each of the studies that have been reviewed. From the collection result, it showed that the majority of foot care knowledge to patients with diabetes mellitus was good category. Knowledge of patients with diabetes mellitus towards foot care from various studies that have been national and international published have varied results, but good knowledge is more dominant.

Keywords: Knowledge, Foot care, Diabetes mellitus

Pendahuluan

Penyakit diabetes membuat gangguan/ komplikasi melalui kerusakan pada pembuluh darah di seluruh tubuh, disebut angiopati diabetik. Penyakit ini berjalan kronis dan terbagi dua yaitu gangguan pada pembuluh darah besar (makrovaskular) disebut makroangiopati, dan pada pembuluh darah halus (mikrovaskular) disebut mikroangiopati (Kurnia, 2017). Ulkus diabetik merupakan luka terbuka pada permukaan kulit karena adanya komplikasi makroangiopati sehingga terjadi vaskuler insufisiensi dan neuropati, keadaan lebih lanjut terdapat luka pada penderita yang sering tidak dirasakan, dan dapat berkembang menjadi infeksi disebabkan oleh bakteri aerob maupun anaerob (Hastuti, 2008 dalam Supriyadi, 2017). Ulkus pada kaki diabetik merupakan salah satu komplikasi utama dari penderita diabetes melitus. Pada penderita diabetes melitus sistem metabolisme tubuhnya mengalami gangguan sehingga menghambat proses penyembuhan luka dan hal ini dapat berakibat buruk berupa amputasi pada kaki (Pampattiar, 2013 dalam Supriyadi, 2017). Mencegah komplikasi akibat diabetes melitus khususnya pada kaki terdapat beberapa upaya pencegahan yang dapat dilakukan salah satunya *hygiene personal* termasuk kaki. Melakukan perawatan kaki pada penderita diabetes melitus sangat penting sekali, guna mencegah terjadinya luka pada kaki (Tarwoto, 2016).

Berdasarkan data Riskesdas tahun 2018 di Indonesia, prevalensi diabetes melitus berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk umur ≥ 15 tahun meningkat

menjadi 2%, prevalensi yang terendah terdapat di provinsi NTT, yaitu sebesar 0.9% sedangkan prevalensi tertinggi di provinsi DKI Jakarta sebesar 3,4%, di Jawa Timur prevalensi diabetes melitus yaitu sebesar 2,6% (Riskesdas, 2018). Berdasarkan hasil pra penelitian yang dilakukan tanggal 7 Januari 2020 di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Baptis Kediri didapatkan bahwa jumlah pasien dengan Diabetes Melitus pada bulan Oktober sampai dengan Desember sebanyak 300 pasien. Dari 15 pasien diabetes melitus semua pasien (100%) diabetes melitus tipe 2 beresiko tinggi mengalami ulkus diabetes dan terdapat 11 pasien (73%) tidak melakukan perawatan kaki, 11 pasien (73%) menderita ulkus diabetes pada kaki. Dari data hasil pra penelitian pada mahasiswa di RSUD Mardi waluyo Kota Blitar didapatkan data bahwa dari 7 orang penderita DM yang dirawat mengatakan tidak mengetahui tentang perawatan kaki. Jika terdapat luka lecet maka penderita hanya memberi obat betadine dan ditutup kasa. Penderita tidak segera membawa ke tenaga kesehatan. Kebanyakan penderita beranggapan bahwa luka tidak terlalu serius, sehingga tidak memerlukan perawatan khusus (Fata, 2020).

Diabetes melitus adalah suatu keadaan ketika tubuh tidak mampu menghasilkan atau menggunakan insulin (hormon yang membawa glukosa darah ke sel-sel dan menyimpannya sebagai glikogen). Dengan demikian, terjadi hiperglikemia yang disertai berbagai kelainan metabolik akibat gangguan hormonal, melibatkan kelainan metabolisme karbohidrat, protein, dan lemak serta menimbulkan berbagai komplikasi kronis pada organ tubuh

(Mansjoer dkk., 2000; Sukarmin dan S. Riyadi, 2008; Tambayong, J. 2000 dalam Nur Aini, 2016). Penyebab gangguan endokrin utama pankreas adalah produksi dan kecepatan pemakaian metabolik insulin. Kurangnya insulin secara relatif dapat mengakibatkan peningkatan glukosa darah dan glukosa dalam urine (Baradero, 2009). Dalam keadaan normal, makanan yang telah dicerna dalam gastrointestinal diubah menjadi glukosa, lemak, dan asam amino serta masuk ke dalam hepar dapat mengambil glukosa, lemak, dan asam amino dari peredaran darah. Hepar menyimpan glukosa dalam bentuk glikogen, yang lain disimpan dalam sel otot dan sel lemak (Baradero, 2009). Cadangan ini (glikogen) dapat diubah kembali menjadi glukosa apabila diperlukan. Defisit insulin ringan dapat menimbulkan hiperglikemia dan glikosuria setelah makan. Akan tetapi, defisit yang berat bisa menimbulkan hiperglikemia, glikosuria, dan katabolisme protein setiap saat. Apabila perubahan yang telah dibahas tidak ditangani, komplikasi DM kronis dan akut bisa timbul. Pada komplikasi akut, pasien bisa mengalami mual, muntah-muntah, memberatnya masalah cairan dan elektrolit bisa dengan cepat berkembang ke *coma hypoglycemia* atau *diabetic ketoacidosis (DKA)* (Baradero, 2009). Pada komplikasi kronis, pasien bisa mengalami gangguan mikrovaskular, makrovaskular, atau neuropati (Baradero, 2009). Terjadinya komplikasi pada pasien diabetes melitus sebagian besar disebabkan karena 3 hal yaitu; neuropati, iskemik dan neuroiskemik. Dan neuroiskemik tersebut merupakan perpaduan antara neuropati dan iskemik perifer yang mengakibatkan terjadinya kelainan pembuluh darah perifer. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penyebab utama kejadian ulkus diabetik diantaranya neuropati dan kelainan pembuluh darah perifer yang menyebabkan iskemia pada jaringan perifer (Chadwick, P. *Et al.*, 2013 dalam Supriyadi., 2017). Ulkus kaki diabetik adalah salah satu komplikasi utama dari penderita diabetes melitus. Sistem metabolisme pada tubuh penderita diabetes melitus mengalami gangguan sehingga menghambat proses

penyembuhan luka dan hal ini dapat berakibat buruk berupa amputasi pada kaki (Pampattiwat, *et al.* 2013 dalam Supriyadi 2017).

Pengetahuan tentang faktor resiko penderita Diabetes Melitus, penyuluhan kesehatan yang lain dapat membantu dalam pencegahan primer. Salah satu upaya pencegahan primer antara lain edukasi kesehatan Diabetes Melitus tentang perawatan kaki (Suyono, 2013). Melakukan perawatan kaki pada penderita diabetes melitus sangat penting sekali, guna mencegah terjadinya luka pada kaki (Tarwoto, 2016). Pencegahan dan perawatan penyakit diabetes dapat mencegah ulkus diabetes. Regulasi kadar gula darah dapat mencegah neuropati perifer atau mencegah keadaan lebih buruk. Penderita diabetes melitus harus memeriksa kakinya setiap hari, menjaga kaki agar tetap bersih dengan sabun dan air, serta menjaga kelembapan kaki dengan pelembab topikal. Sepatu dan alas kaki harus dipilih secara khusus untuk mencegah adanya gesekan atau tekanan pada kaki (Katsilambros dkk, 2010; Regina, 2013 dalam Aini, Nur. 2016). Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan *literature review* tentang “Gambaran Pengetahuan Perawatan Kaki pada Pasien Diabetes Tipe 2”.

Metodologi Penelitian

Review ini bertujuan untuk mengetahui dan memeriksa literature (*examine literature*) apakah gambaran pengetahuan perawatan kaki pada pasien diabetes melitus tipe 2. Peneliti melakukan *review* penelitian yang menggunakan desain *randomized controlled* yang berhubungan dengan gambaran pengetahuan perawatan kaki pada pasien diabetes melitus tipe 2.

Populasi dalam penelitian ini adalah jurnal penelitian terbaru yang terbit pada 7 tahun terakhir yaitu dari tahun 2013 sampai dengan 2020. . Sumber database online yang digunakan berasal dari repositori baik dari Indonesia atau dari

Negara lain yang menggunakan bahasa Internasional.

Kriteria Inklusi dalam penelitian ini yaitu telah terpublikasi dengan system *Open Access Journal*, naskah Jurnal terdiri dari abstract dan fulltext, artikel berbahasa Indonesia atau Bahasa Inggris, jurnal terindeks google scholar, jurnal dari Indonesia terindeks SINTA dan SCOPUS.

Jumlah referensi yang digunakan dalam literature review ini adalah 10 artikel utama fulltext. Peneliti melakukan *review* hasil penelitian yang menggunakan berbagai *design* penelitian yaitu *deskriptif eksploratif*, *cross sectional*, *deskriptif cross sectional study*, *pretest-posttest design*, *deskriptif analitik*, *deskriptif*.

Hasil Penelitian

Peneliti mendapatkan total penelitian sebanyak 10 artikel penelitian sesuai dengan kriteria inklusi. studi penelitian yang sesuai dengan kriteria diantaranya ((Waluyo dkk. 2013), (Fata dkk. 2020), (Oktarianti. 2013), (Abdulaziz dkk. 2017), (Diani dkk. 2018), (Rao Li dkk. 2014), (Hassan. 2017), (Hudiyawati. 2018), (Pourkazemi dkk. 2020), (Mohammed dkk. 2018)).

Peneliti melakukan strategi pencarian literatur dengan menggunakan sistem pencarian menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa inggris dengan menggunakan *search string* dan sumber *database* elektronik *Google scholar*, GARUDA, SINTA, PUBMED. Peneliti menggunakan metode pencarian menggunakan *Google scholar* dengan mencari literatur jurnal berdasarkan tujuan penelitian “Menjelaskan gambaran pengetahuan perawatan kaki pada pasien diabetes melitus tipe 2” dalam Bahasa Indonesia dengan kata kunci “perawatan kaki [dan] diabetes mellitus tipe 2” dan dalam Bahasa Inggris menggunakan kata kunci “*foot care; [And]; diabetes mellitus type 2*” Hasil pencarian awal dengan system pencarian menggunakan *google scholar* didapatkan hasil 1.160 data, GARUDA didapatkan 67 data, PUBMED didapatkan 6.241 data.

Karakteristik berdasarkan desain penelitian Jurnal (Fata dkk. 2020) dengan desain deskriptif memaparkan tentang pengetahuan dan sikap penderita diabetes melitus tipe 2 dalam perawatan kaki. Jurnal (Oktarianti. 2013) dengan desain *deskriptif eksploratif* memaparkan tentang pengetahuan pasien diabetes melitus tipe 2 tentang perawatan kaki. Jurnal yang menggunakan desain *cross sectional* yang berjumlah 5 jurnal, (Pourkazemi dkk. 2020) (Waluyo dkk. 2013) (Abdulaziz dkk. 2017), (Rao Li dkk. 2014) (Diani dkk. 2018) memaparkan tentang pengetahuan dan praktik perawatan kaki pada pasien diabetes melitus. Jurnal menggunakan desain *pretest-posttest design* terdapat 1 jurnal, jurnal (Hassan, dkk. 2017) memaparkan tentang pembelajaran dan praktik perawatan kaki diabetik menggunakan media pesan text ponsel. Jurnal menggunakan desain *deskriptif analitik* terdapat 1 jurnal, jurnal (Hudiyawati, dkk. 2018) memaparkan tentang pengetahuan dan kepatuhan pasien diabetes dalam melakukan perawatan kaki. Jurnal menggunakan desain *descriptive cross sectional study* terdapat 1 jurnal, jurnal (Mohammed dkk. 2018) memaparkan tentang pengetahuan perawatan kaki diabetes.

Karakteristik berdasarkan alat ukur, dari 10 jurnal yang didapatkan, 7 jurnal menggunakan alat ukur yang sama yaitu kuesioner pengetahuan perawatan kaki, 1 jurnal (Hassan, dkk. 2017) menggunakan alat ukur media mobile phone text messaging, 1 jurnal (Hudiyawati, dkk. 2018) menggunakan alat ukur kuesioner tingkat pengetahuan menggunakan *NottinghamAssessment Functional Foot care (NAFF)*, 1 jurnal menggunakan alat ukur *Diabetes Foot Care Knowledge Scale (DFKS)*

Karakteristik berdasarkan sampling yang digunakan, metode besar sampling yang digunakan 2 jurnal menggunakan purposive sampling, 1 jurnal menggunakan probability sampling, 1 jurnal menggunakan consecutive sampling, 1 jurnal menggunakan total coverage sampling, 1 jurnal menggunakan convenience sampling, 1 jurnal

menggunakan accidental sampling, 2 jurnal menggunakan simple random sampling, dan 1 jurnal tidak memiliki keterangan teknik pengambilan sampling.

Karakteristik berdasarkan besar sampel, jurnal dengan penulis (Waluyo dkk. 2013) menggunakan besar sampel 106 responden, (Fata dkk. 2020) menggunakan besar sampel 20 responden, (Oktarianti. 2013) menggunakan 34 responden, (Abdulaziz dkk. 2017) menggunakan 350 responden, (Diani dkk. 2018) menggunakan 53 responden, (Rao Li dkk. 2014) menggunakan 5961 responden, (Hassan. 2017) menggunakan 225 responden, (Hudiyawati. 2018) menggunakan 37 responden, (Pourkazemi, dkk. 2020) menggunakan 375 responden, (Mohammed dkk. 2018) menggunakan 156 responden.

Hasil studi literature review didapatkan bahwa pengetahuan perawatan kaki pada pasien diabetes melitus bervariasi pada setiap penelitian yang telah di review. Literature review pada semua hasil penelitian tidak semua dilakukan pada mahasiswa dengan fakultas yang sama, yang mengakibatkan subjektivitas kemungkinan dapat terjadi. Hasil analisa pengetahuan perawatan kaki sangat beragam antara lain : pada penelitian (Waluyo dkk. 2013) dengan kuesioner *Diabetes Foot Care Knowledge Scale* (DFKS) menunjukkan hasil penelitian bahwa didapatkan 54,7% responden memiliki pengetahuan tentang perawatan kaki baik. Pada penelitian (Fata dkk. 2020) dengan kuesioner pengetahuan dan sikat perawatan kaki menunjukkan hasil bahwa sebagian besar responden yaitu sebanyak 15 responden (75%) memiliki pengetahuan tentang perawatan kaki dalam kategori cukup baik, sebanyak 4 responden (20%) memiliki pengetahuan perawatan kaki baik dan 1 responden (5%) memiliki pengetahuan perawatan kaki kurang. Pada penelitian (Oktarianti. 2013) dengan kuesioner pengetahuan perawatan kaki hasil penelitian menunjukkan 22 responden (64%) memiliki pengetahuan perawatan kaki yang baik, sebagian kecil responden yaitu 8 responden (24%) memiliki pengetahuan perawatan kaki yang cukup

baik dan sangat sedikit responden yaitu 4 responden (12%) memiliki pengetahuan perawatan kaki yang kurang baik. Pada penelitian (Abdulaziz dkk. 2017) dengan kuesioner pengetahuan hasil menunjukkan bahwa setengah (50,3%) dari subjek sadar dan berpengetahuan tentang perawatan kaki dan (42,4%) akan merawat kaki secara teratur. Pada penelitian (Diani dkk. 2018) dengan menggunakan kuesioner demografi dan *diabetes foot care knowledge scale* menunjukkan hasil tanpa dilakukannya intervensi yaitu responden yang memiliki pengetahuan baik tentang perawatan kaki sebanyak 41 responden (77,4%) dan 12 responden (22,6%) memiliki pengetahuan kurang tentang perawatan kaki. Pada penelitian (Rao Li dkk. 2014) dengan kuesioner pengetahuan perawatan kaki menunjukkan hasil skor rata-rata untuk pengetahuan perawatan kaki adalah 16,89 poin. Titik standart rata-rata adalah 70,38 yang mengindikasikan tingkat menengah keseluruhan pengetahuan perawatan kaki, dengan 13 responden (54,17%) mengatakan pengetahuan perawatan kaki baik, 6 responden (29,16%) dengan pengetahuan perawatan kaki sedang, dan 4 responden (16,67%) dengan pengetahuan perawatan kaki buruk. Pada penelitian (Hassan. 2017) menggunakan media *mobile phone text messaging* hasil *pre test* menunjukkan bahwa 51 responden (23%) memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang perawatan kaki, 78 responden (35%) memiliki tingkat pengetahuan perawatan kaki memuaskan dan 96 responden (43%) memiliki pengetahuan perawatan kaki yang buruk. Selanjutnya hasil *post-test* menunjukkan sebagian besar 149 responden (66%) memiliki tingkat pengetahuan perawatan kaki yang baik, 72 responden (32%) memiliki pengetahuan perawatan kaki memuaskan dan 4 responden (1,8%) memiliki tingkat pengetahuan perawatan kaki yang buruk. Pada penelitian (Hudiyawati. 2018) menggunakan kuesioner tingkat pengetahuan *Nottingham Assessment Functional Foot care* (NAFF) menunjukkan hasil menunjukkan 28 responden (75,7%) memiliki pengetahuan perawatan kaki baik dan 9 responden

(24,3%) memiliki pengetahuan perawatan kaki kurang. Pada penelitian (Pourkazemi dkk. 2020) dengan kuesioner pengetahuan menunjukkan hasil hanya 57 pasien (15,2%) yang memiliki pengetahuan baik dan sebagian besar (84,8%) memiliki pengetahuan yang buruk tentang perawatan kaki. Pada penelitian (Mohammed dkk. 2018) dengan menggunakan kuesioner perawatan kaki menunjukkan hasil penelitian Pengetahuan pasien tentang perawatan kaki 88 (56,4%) memiliki pengetahuan baik, 62 (39,7%) memiliki pengetahuan buruk dan 6 (3,8%) memiliki pengetahuan yang sedang.

Pembahasan

Menjelaskan Pengetahuan Perawatan Kaki Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 berdasarkan hasil *review literature*.

Hasil studi literature review didapatkan bahwa pengetahuan perawatan kaki pada pasien diabetes melitus bervariasi pada setiap penelitian yang telah di review. Literature review pada semua hasil penelitian tidak semua dilakukan pada mahasiswa dengan fakultas yang sama, yang mengakibatkan subjektivitas kemungkinan dapat terjadi. Hasil analisa pengetahuan perawatan kaki sangat beragam antara lain : pada penelitian (Waluyo dkk. 2013) dengan kuesioner *Diabetes Foot Care Knowledge Scale* (DFKS) menunjukkan hasil penelitian bahwa didapatkan 54,7% responden memiliki pengetahuan tentang perawatan kaki baik. Pada penelitian (Fata dkk. 2020) dengan kuesioner pengetahuan dan sikat perawatan kaki menunjukkan hasil bahwa sebagian besar responden yaitu sebanyak 15 responden (75%) memiliki pengetahuan tentang perawatan kaki dalam kategori cukup baik, sebanyak 4 responden (20%) memiliki pengetahuan perawatan kaki baik dan 1 responden (5%) memiliki pengetahuan perawatan kaki kurang. Pada penelitian Oktariyanti. 2013) dengan kuesioner pengetahuan perawatan kaki hasil penelitian menunjukkan 22 responden (64%) memiliki pengetahuan perawatan

kaki yang baik, sebagian kecil responden yaitu 8 responden (24%) memiliki pengetahuan perawatan kaki yang cukup baik dan sangat sedikit responden yaitu 4 responden (12%) memiliki pengetahuan perawatan kaki yang kurang baik. Pada penelitian (Abdulaziz dkk. 2017) dengan kuesioner pengetahuan hasil menunjukkan bahwa setengah (50,3%) dari subjek sadar dan berpengetahuan tentang perawatan kaki dan (42,4%) akan merawat kaki secara teratur. Pada penelitian (Diani dkk. 2018) dengan menggunakan kuesioner demografi dan *diabetes foot care knowledge scale* menunjukkan hasil tanpa dilakukannya intervensi yaitu responden yang memiliki pengetahuan baik tentang perawatan kaki sebanyak 41 responden (77,4%) dan 12 responden (22,6%) memiliki pengetahuan kurang tentang perawatan kaki. Pada penelitian (Rao Li dkk. 2014) dengan kuesioner pengetahuan perawatan kaki menunjukkan hasil skor rata-rata untuk pengetahuan perawatan kaki adalah 16,89 poin. Titik standart rata-rata adalah 70,38 yang mengindikasikan tingkat menengah keseluruhan pengetahuan perawatan kaki, dengan 13 responden (54,17%) mengatakan pengetahuan perawatan kaki baik, 6 responden (29,16%) dengan pengetahuan perawatan kaki sedang, dan 4 responden (16,67%) dengan pengetahuan perawatan kaki buruk. Pada penelitian (Hassan. 2017) menggunakan media *mobile phone text messaging* hasil *pre test* menunjukkan bahwa 51 responden (23%) memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang perawatan kaki, 78 responden (35%) memiliki tingkat pengetahuan perawatan kaki memuaskan dan 96 responden (43%) memiliki pengetahuan perawatan kaki yang buruk. Selanjutnya hasil *post-test* menunjukkan sebagian besar 149 responden (66%) memiliki tingkat pengetahuan perawatan kaki yang baik, 72 responden (32%) memiliki pengetahuan perawatan kaki memuaskan dan 4 responden (1,8%) memiliki tingkat pengetahuan perawatan kaki yang buruk. Pada penelitian (Hudiyawati. 2018) menggunakan kuesioner tingkat pengetahuan *Nottingham Assessment Functional Foot care* (NAFF)

menunjukkan hasil menunjukkan 28 responden (75,7%) memiliki pengetahuan perawatan kaki baik dan 9 responden (24,3%) memiliki pengetahuan perawatan kaki kurang. Pada penelitian (Pourkazemi dkk. 2020) dengan kuesioner pengetahuan menunjukkan hasil hanya 57 pasien (15,2%) yang memiliki pengetahuan baik dan sebagian besar (84,8%) memiliki pengetahuan yang buruk tentang perawatan kaki. Pada penelitian (Mohammed dkk. 2018) dengan menggunakan kuesioner perawatan kaki menunjukkan hasil penelitian Pengetahuan pasien tentang perawatan kaki 88 (56,4%) memiliki pengetahuan baik, 62 (39,7%) memiliki pengetahuan buruk dan 6 (3,8%) memiliki pengetahuan yang sedang.

Bias yang dimungkinkan adalah limitasi bahasa pencarian yang digunakan peneliti untuk mereview, dan publikasi pada jurnal cetak yang tidak diambil dalam metode pencarian. Total didapatkan 10 studi penelitian yang sesuai dengan kriteria diantaranya ((Fajeriani dkk. 2019), (Fata dkk. 2020), (Oktarianti. 2013), (Siti dkk. 2019), (Abdulaziz dkk. 2017.), (Diani Dkk. 2018), (Rao Li dkk. 2014), (Hassan. 2017), (Hudiyawati. 2018), (Alshammari dkk. 2019), (Bonner dkk. 2016)). Semua studi dilakukan review untuk mengidentifikasi karakteristik termasuk hasilnya. Literature review didapatkan bahwa penelitian yang dapat dilakukan menilai pengetahuan perawatan kaki pada pasien diabetes melitus tipe 2. Variabel dalam penelitian yaitu pengetahuan perawatan kaki pada pasien diabetes melitus tipe 2, pada setiap penelitian dijelaskan indikator apa saja yang akan dinilai terkait pengetahuan perawatan kaki, penilaian yang mudah dilakukan oleh siapa saja pada mahasiswa.

Pengetahuan tentang faktor resiko penderita Diabetes Melitus, penyuluhan kesehatan yang lain dapat membantu dalam pencegahan primer. Salah satu upaya pencegahan primer antara lain edukasi kesehatan Diabetes Melitus tentang perawatan kaki (Suyono, 2013). Melakukan perawatan kaki pada penderita diabetes melitus sangat penting sekali, guna mencegah terjadinya luka pada kaki (Tarwoto, 2016).

Pencegahan dan perawatan penyakit diabetes dapat mencegah ulkus diabetes. Regulasi kadar gula darah dapat mencegah neuropati perifer atau mencegah keadaan lebih buruk. Penderita diabetes melitus harus memeriksa kakinya setiap hari, menjaga kaki agar tetap bersih dengan sabun dan air, serta menjaga kelembapan kaki dengan pelembab topikal. Sepatu dan alas kaki harus dipilih secara khusus untuk mencegah adanya gesekan atau tekanan pada kaki (Katsilambors dkk, 2010; Regina, 2013 dalam Aini, Nur. 2016). Dengan demikian pasien mengetahui cara melakukan perawatan kaki guna meminimalisir adanya komplikasi pada kaki pasien diabetes melitus tipe 2.

Kekuatan studi ini yaitu dari penelitian ini dapat diperoleh data terkait pengetahuan perawatan kaki pada pasien diabetes melitus tipe 2 yang akan berperan besar dalam memberikan pengetahuan pada penderita tentang pentingnya melakukan perawatan kaki. Berdasarkan hasil diatas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan perawatan kaki sangat penting bagi rumah sakit maupun puskesmas untuk melihat apakah pasien mengerti tentang perawatan kaki diabetes melitus. Data dari hasil penelitian dapat dipakai layanan kesehatan dan layanan pendidikan untuk memasukan edukasi perawatan kaki sehingga meningkatkan pengetahuan penderita diabetes melitus. Pengetahuan dapat dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu tingkat pendidikan, lama menderita sakit, dan pemberian pendidikan kesehatan sebelumnya. Dengan pengetahuan yang baik maka didapatkan adanya sikap yang baik pula tentang perawatan kaki pada pasien diabetes melitus. Selain itu pengetahuan yang kurang tentang perawatan kaki dapat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu tingkat pendidikan, belum mendapat edukasi sebelumnya, dan usia. Berdasarkan jurnal yang didapatkan terdapat beberapa cara perawatan kaki yang kurang dipahami oleh responden yaitu pasien tidak mengecek suhu air sebelum merendam kaki dan tidak menggunakan salep untuk mengobati kapalan. Hal tersebut dapat terjadi karena pasien merasa cukup

memeriksa suhu air dengan tangan tanpa menggunakan alat ukur yang sesuai, pasien juga tidak menggunakan salep untuk mengobati kapalan karena menganggap kapalan adalah hal yang biasa dialami oleh banyak orang. Meningkatnya pengetahuan perawatan kaki pada pasien diabetes melitus maka diharapkan dapat mencegah terjadinya komplikasi ulkus pada penderita diabetes dan juga penderita diabetes bisa mengetahui tanda – tanda terjadinya ulkus sejak dini sehingga dapat diberikan penanganan segera.

Simpulan

Gambaran pengetahuan perawatan kaki yang didapatkan dari berbagai hasil *literature review* didapatkan bahwa sebagian besar responden menyatakan pengetahuan dalam kategori baik. Semakin baik pengetahuan pasien tentang perawatan kaki maka semakin kecil resiko pasien terkena komplikasi pada kaki.

Saran

Bagi pasien diharapkan pasien diabetes melitus dapat mengaplikasikan penerapan perawatan kaki dalam 1 minggu sekali secara mandiri sebagai alternatif untuk mencegah terjadinya komplikasi ulkus kaki, bagi profesi keperawatan diharapkan hasil penelitian *literature review* ini digunakan sebagai upaya untuk mengembangkan ilmu keperawatan dengan cara pelatihan maupun seminar dalam mencegah terjadinya komplikasi ulkus khususnya dalam pemberian intervensi non farmakologis perawatan kaki dan bagi institusi pendidikan diharapkan hasil *Literature review* ini digunakan sebagai referensi pembelajaran yang menerapkan intervensi keperawatan non farmakologis tentang pelaksanaan perawatan kaki.

Daftar Pustaka

- Abdulaziz. (2017). *Foot Care Practices Of Diabetic Patient In Saudi Arabia*. Tanggal 17 Mei 2020. Jam 13.26
- Aini, Nur. (2016). *Asuhan Keperawatan Pada Sistem Endokrin dengan Pendekatan NANDA NIC NOC*. Jakarta. Salemba Medika
- Baradero, Mary. (2009). *Klien Gangguan Endokrin: Seri Asuhan Keperawatan*. Jakarta. EGC
- Diani, Noor. (2018). *Karakteristik Pasien Diabetes Melitus Dengan Pengetahuan Tentang Perawatan Kaki Diabetes Melitus*. Tanggal 30 Juni 2020. Jam 08.44
- Efendi, Ferry. (2009). *Keperawatan Kesehatan Komunitas Teori dan Praktik Dalam Keperawatan*. Jakarta. Salemba Medika
- Fajeriani, Novita. (2019). *Edukasi Meningkatkan Pengetahuan Tentang Perawatan Kaki pada Penderita Diabetes Melitus di Kelurahan Cempaka*. Tanggal 08 Juni 2020. Jam 09.29
- Hassan, M Zeinab. (2017). *Mobile Phone Text Messaging To Improve Knowledge And Practice Of Diabetic Foot Care In A Developing Country: Feasibility And Outcomes*. Tanggal 16 Mei 2020. Jam 13.47
- Hudiyawati, Dian. (2018). *Pengetahuan berpengaruh terhadap kepatuhan Dalam perawatan kaki pada klien diabetes melitus tipe II*. Tanggal 02 Juli 2020. 15.47
- Kurnia, Erlin. 2017. *Senam Kaki Pada Pasien Diabetes Melitus*. Nganjuk. Adjie Media Nusantara
- Li, Rao. (2014). *The current status of foot self-care knowledge behaviours, and analysis if influencing factors in patients with type 2 diabetes mellitus in China*. Tanggal 17 Mei 2020. Jam 13.20
- M, Adika. (2014). *Kesehatan Muslim Diabetes Mellitus*. Yogyakarta. Pustaka Muslim
- Maghfuri, Ali. 2016. *Buku Pintar Perawatan Luka Diabetes Mellitus*. Jakarta. Salemba Medika

- Mohammed, Maha. (2018). *Knowledge, Attitude, And Practice Of Foot Care Among Type 2 Diabetic Patients Attending Diabetic Clinic. Al Ribat Teaching Hospital In Sudanese Patients*. Tanggal 8 Agustus 2020. Jam 21.11
- Oktarianti. (2013). *Pengetahuan Pasien Diabetes Melitus Tipe II tentang Perawatan Kaki di Wilayah Kerja Puskesmas Cikutra Baru Kecamatan Cibeunying Kaler Bandung*. Tanggal 08 Juni 2020. Jam 09.01
- Pourkazemi, Aydin. (2020). *Diabetic foot care: knowledge and practice*. Tanggal 23 Juli 2020. Jam 02.35
- Supriyadi. 2017. *Panduan Praktis Skrining Kaki Diabetes Melitus*. Sleman. Deepublish
- Suyono, Slamet dkk. (2013). *Penatalaksanaan Diabetes Melitus Terpadu*. Jakarta. Balai Penerbit FKUI
- Waluyo, Agung. (2013). *Pengetahuan Klien Tentang Diabetes Melitus Tipe 2 Berpengaruh Terhadap Kemampuan Klien Merawat Kaki*. Tanggal 4 Mei 2020. Jam 13.55